

BAB III

METODE PENELITIAN

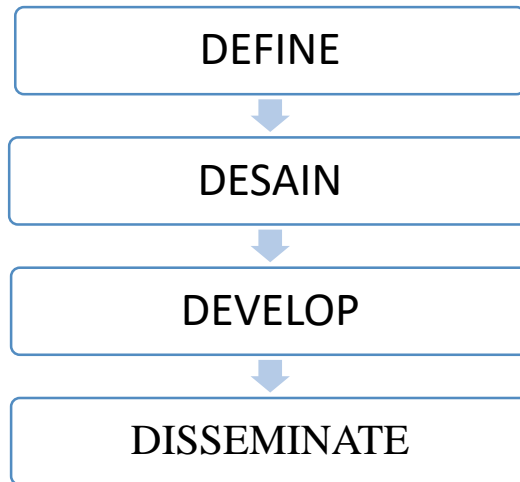
3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan merupakan proses pengembangan dan validasi Produk (Sanjaya, 2013). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyebutkan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk kemudian menguji keefektifan atau kelayakan produk tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk dan mengembangkan produk tersebut. Metode penelitian dan pengembangan digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran yaitu program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar, kemudian diuji keefektifan penggunaannya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dan pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) ini memiliki tahapan utama dalam model 4D ini yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). Empat tahapan tersebut diilustrasikan sebagai berikut.

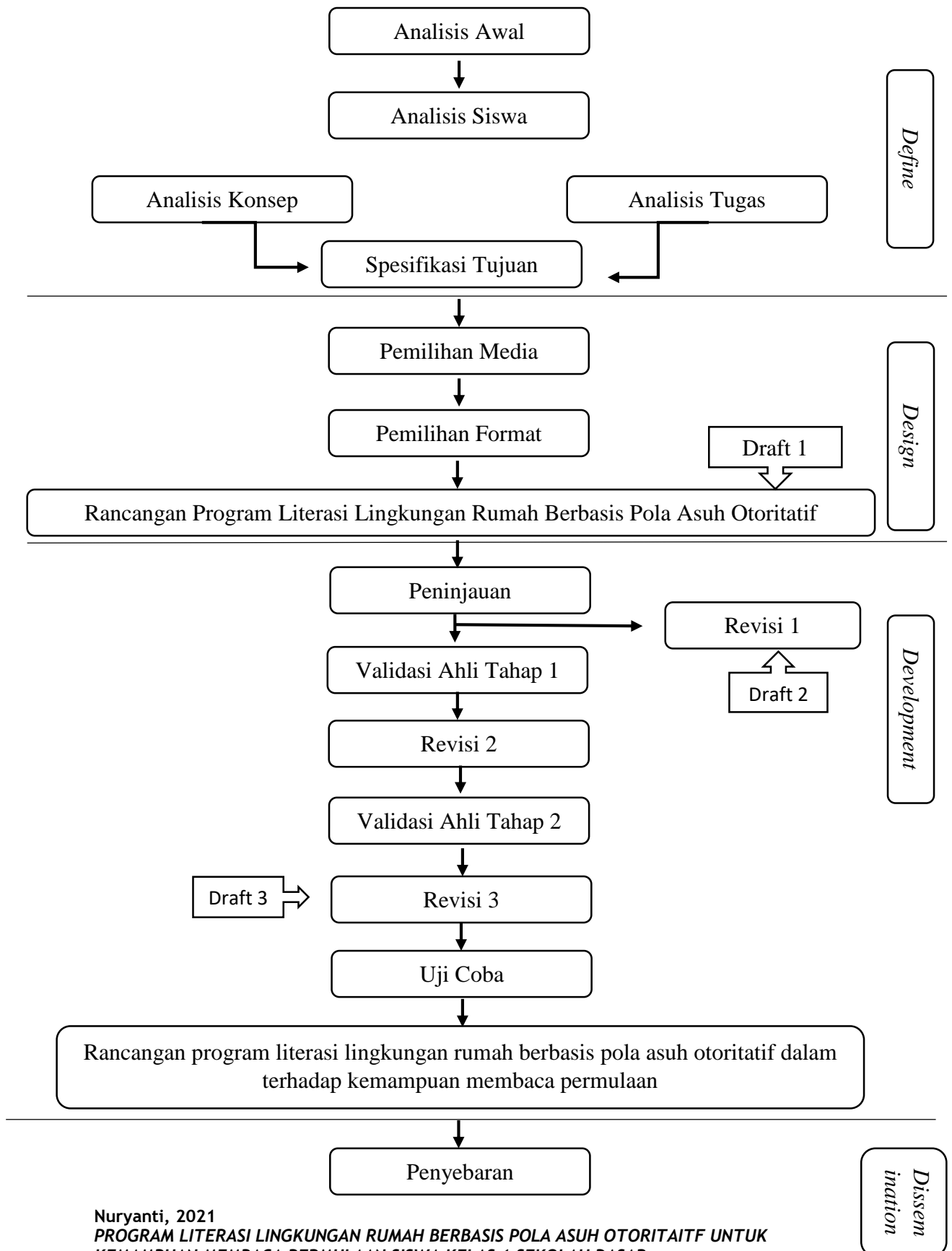
Tahapan model 4D



3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan sebagaimana tahap dari desain model 4D yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Desain*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Desseminate*). Alur penelitian dilakukan sesuai dengan bagan sebagai berikut.

Tahapan prosedural program pengembangan pembelajaran 4-D.



3.3.1 Pendefinisian (*Define*)

Tahap *define* dilakukan untuk memperoleh informasi awal yang berhubungan erat dengan produk yang akan dikembangkan yaitu program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan pada tahap *define* berdasarkan Thiagarajan, dkk, (1974, hlm 6), yaitu sebagai berikut.

a. Analisis Awal (*front-end-analysis*)

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan menemukan dasar permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran membaca permulaan di pembelajaran jarak jauh. Berbagai informasi terkait permasalahan membaca permulaan didapatkan melalui berbagai hal salah satunya yaitu observasi lapangan.

b. Analisis Siswa (*Learner Analysis*)

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis karakteristik siswa di SD Al-Amanah Kabupaten Bandung. Adapun karakteristik yang diamati meliputi keterampilan membaca permulaan melalui wawancara guru kelas dan tes membaca awal permulaan.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas dilakukan untuk menentukan tugas yang akan diberikan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pengembangan program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Selain itu dilakukan agar peserta didik dapat mencapai menguasai kompetensi yang dikembangkan.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep dilakukan untuk merumuskan konsep yang akan diberikan dalam program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif terhadap keterampilan membaca permulaan.

e. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Kegiatan perumusan tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kemudian, peneliti membuat rancangan

evaluasi dan bahan ajar yang akan disisipkan ke dalam isi materi pada program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif.

3.3.2 Perancangan (*Design*)

Tahap *design* dilakukan untuk membuat rancangan atau merangkai kerangka isi dan garis besar program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Menurut Thiagarajan, dkk, (1974, hlm. 7) mengklasifikasikan tahap *design* dalam tiga kegiatan, yaitu:

a. Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pemilihan media dilakukan dengan berdasarkan kepada hasil analisis yang dilakukan pada tahap pertama yaitu tahap *define* yang meliputi analisis awal, siswa, tugas, konsep dan tujuan pembelajaran.

b. Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pemilihan format dalam pengembangan program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar bertujuan untuk merancang rencana pembelajaran. Mulai dari materi pembelajaran, pendekatan pola asuh yang dilakukan dan sumber belajar peserta didik.

c. Membuat Rancangan Awal (*Initial Design*)

Tahap ini bertujuan untuk merancang rancangan awal program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar yang akan dikembangkan. Selanjutnya rancangan produk akan diuji cobakan di lapangan.

3.3.3 Pengembangan (*Development*)

Tahap *develop* terdiri dari *expert appraisal* dan *development testing*. *Expert appraisal* merupakan tahapan untuk melakukan penilaian kelayakan produk. Tahap ini melibatkan para ahli yang bertugas untuk mengevaluasi program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Ahli yang terlibat dalam penelitian ini

adalah desain pembelajaran, ahli evaluasi, ahli bahasa maupun ahli materi. Hasil penelaian para ahli digunakan untuk menyempurnakan produk program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Pada mulanya program dinilai oleh dosen pembimbing, setelah dilakukan perbaikan, produk kemudian divalidasi oleh para ahli.

Developmental testing adalah tahapan untuk melakukan proses uji coba rancangan produk. Pada penelitian ini, rancangan produk diuji cobakan kepada orang tua dan siswa. Subjek uji coba kemudian diminta memberikan respon, komentar maupun saran perbaikan. Masukan yang diterima kemudian digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan produk. Setelah itu, program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar diuji cobakan kembali. Setelah itu, jika masih terdapat perbaikan produk diperbaiki kembali. Pada penelitian ini *developmental testing* dilakukan sebagai berikut.

a. Validasi oleh dosen pembimbing

Validasi yang dilakukan pada tahap ini berupa perbaikan yang dilakukan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing atau disebut revisi pertama. Hasil dari perbaikan tahap pertama ini kemudian menghasilkan draft II, selanjutnya peneliti melakukan proses validasi kepada ahli yang telah ditentukan berdasarkan arahan dari dosen pembimbing.

b. Validasi oleh ahli

program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar yang dikembangkan peneliti kemudian diserahkan kepada ahli untuk divalidasi kelayakannya mencakup isi, penyajian dan kebahasaan. Tujuan dari validasi yaitu untuk menguji kelayakan produk. Pada tahap ini akan masukan yang diterima dijadikan landasan untuk memperbaiki produk.

c. Uji coba kepada orang tua siswa dan siswa

Setelah dilakukan validasi oleh ahli dan dilakukan perbaikan pada rancangan program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada

kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar yang dikembangkan oleh peneliti selanjutnya diuji cobakan secara terbatas kepada siswa untuk melihat kelayakan penggunaan program. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan kepada 25 orang siswa dari dua kelas di SD Islam Al-Amanah Kabupaten Bandung. Pemilihan 25 orang siswa ini sesuai dengan pendapat Borg & Gall (1989) yang menyebutkan bahwa uji coba lapangan produk awal disarankan dilakukan pada 1 sampai 3 sekolah dengan jumlah responden 10 sampai 30 orang siswa. Selanjutnya pengujian dilakukan sebanyak dua kali karena dilakukan hanya untuk melihat kelayakan produk saja dan hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019, hlm 453) yang menyebutkan bahwa uji coba dapat dilakukan sebanyak dua kali untuk melihat kekonsistenan dari produk yang dikembangkan. Sehingga pada penelitian ini program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar diujicobakan sebanyak dua kali dan dilakukan kepada 25 orang siswa yang merupakan gabungan dari dua kelas 1 yang terdapat di SD Islam Al-Amanah Kabupaten Bandung.

d. Respon oleh guru, siswa dan orang tua

Selanjutnya diberikan angket kepada guru kelas I, siswa dan orang tua siswa kelas I untuk diminta pendapatnya terkait program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Hasil respon digunakan untuk mengetahui pendapat dari guru, siswa dan orang tua mengenai produk yang dikembangkan.

3.3.4 Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap *disseminate* atau penyebaran produk dilakukan untuk menyebarluaskan produk secara lebih luas. Namun, pada penelitian ini penyebarluasan produk dilakukan secara terbatas secara jarak jauh kepada beberapa sekolah di sekitar lokasi penelitian karena situasi pandemi. Sehingga yang dilakukan hanya penyebaran kepada empat sekolah. Penyebaran dapat dioptimalkan bahkan ketika penelitian telah selesai.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, soal tes dan kuesioner.

3.4.1 Wawancara Profil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Wawancara profil pembelajaran siswa dalam keterampilan membaca permulaan digunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan awal siswa. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas. Berikut disajikan kisi-kisi wawancara keterampilan membaca permulaan siswa.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara

Indikator	Aspek yang Diukur	No Pertanyaan
Profil Keterampilan membaca permulaan siswa kelas I	Tingkat keterampilan membaca permulaan siswa kelas I	1
	Kesulitan siswa dalam membaca permulaan	2, 3
	Penggunaan metode pembelajaran	4, 5, 6
	Penggunaan media pembelajaran	7, 8, 9
	Hasil tes keterampilan membaca permulaan	10, 11
	Kerja sama dengan orang tua dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan di masa belajar dari rumah	12, 13, 14

Instrumen Wawancara Guru Kelas I

1. Berapa jumlah siswa di kelas I yang belum tuntas membaca permulaan?
2. Bagaimana tingkat kesulitan siswa dalam ketuntasan membaca permulaan? Apakah siswa-siswa sudah mengenal huruf vokal, konsonan, suku kata, kata pendek, kalimat pendek? Apakah siswa-siswa kesulitan mengenal huruf p, b, d atau m, n, h atau huruf lainnya?
3. Menurut Anda, faktor apa yang menyebabkan kesulitan siswa tuntas membaca permulaan?
4. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan terutama di masa belajar dari rumah?
5. Apakah siswa mengalami peningkatan penguasaan keterampilan membaca permulaan setelah Bapak/Ibu menggunakan metode tersebut?
6. Adakah kesulitan yang Bapak/Ibu rasakan ketika melaksanakan metode tersebut terutama di masa belajar dari rumah?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran ketika mengajarkan keterampilan membaca permulaan?
8. Apakah siswa mengalami peningkatan penguasaan keterampilan membaca permulaan setelah Bapak/Ibu menggunakan media tersebut?
9. Adakah kesulitan yang Bapak/Ibu rasakan ketika menggunakan media tersebut terutama di masa belajar dari rumah?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan tes membaca permulaan kepada siswa?
11. Jika Iya, Tes/Evaluasi apa yang digunakan? Apakah Beragam? Tes mana yang paling efektif?
12. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan di masa belajar dari rumah? Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/Ibu guru dengan orang tua itu? Apakah orang tua mendampingi ketika anak melakukan pembelajaran membaca di rumah?
13. Bagaimana respon orang tua ketika diajak bekerja sama?
14. Apakah keterampilan anak-anak berkembang/meningkat di bawah bimbingan orang tua di rumah? Apakah orang tua dan anak menikmati proses pembelajaran dari rumah?

3.4.2 Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Tes digunakan sebagai cara untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan bahan bacaan. Mengingat kondisi pembelajaran yang menggunakan metode daring, tes dilakukan dengan dengan bantuan orang tua untuk merekam kegiatan siswa membaca teks untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Tujuan	Ruang Lingkup	Indikator	Jumlah Soal
Memahami/ memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal	Pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal	Identifikasi simbol bahasa(huruf) vocal	5
Memahami/ memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan	Pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan	Identifikasi simbol bahasa(huruf) konsonan. c, d, g, j, y, w, b, h, k, l, t, m, n, s, p, r, f, q, v, x, z	21
Memahami/memiliki kemampuan membaca suku kata berpola “KV” (konsonanvokal), “VK” (vokal- konsonan), “KVK” (konsonan-	Membaca suku kata berpola	Membaca suku kata berpola “KV” (konsonan-vokal).	5
		Membaca suku kata berpola “VK” (vokal-konsonan).	5
		Membaca suku kata berpola “KVK”	5

<p>vokalkonsonan), “VKV” (vokalkonsonan- vokal), V-KVK (vokal-Konsonan Vvokal Konsonan) ”KV-KV” (konsonan-vokal - konsonanvokal), “KV – KVK” (konsonanvokal - konsonan- vokalkonsonan), “KVK – KVK” (konsonan-vokal- konsonan - konsonan-vokal- konsonan), “KV– KV - KV” (konsonanvokal – konsonan-vokal - konsonan-vokal), “KVK - KV” (konsonan-vokal- konsonan - konsonan-vokal), “KV - KVKK” (konsonan-vokal – konsonanvokal-</p>	(konsonanvokal- konsonan).	
	Membaca suku kata berpola “VKV” (vokalkonsonan- vokal).	5
	Membaca suku kata berpola “VKVK” (Vokalkonsonan- vokalkonsonan)	5
	Membaca suku kata berpola”KV-KV” (konsonan-vokal - konsonan-vokal)	5
	Membaca suku kata berpola “KV – KVK” (konsonanvokal - konsonanvokal- konsonan)	5
	Membaca suku kata berpola “KVK – KVK” (konsonan- vokalkonsonan - konsonan- vokalkonsonan)	4
	Membaca suku kata berpola “KV– KV - KV” (konsonan- vokal – konsonan-	4

konsonan-konsonan).		vokal - konsonan-vokal)	
		Membaca suku kata berpola “KVK - KV” (konsonanvokal-konsonan - konsonan-vokal)	4
		Membaca suku kata berpola “KV - KVKK” (konsonanvokal - konsonanvokal-konsonankonsonan)	4
Memahami/memiliki kemampuan membaca kata dasar, kata benda, kata sifat, dan kata kerja,	Membaca kata.	Membaca kata benda	5
		Membaca kata sifat.	5
		Membaca kata kerja.	5
Memahami/memiliki kemampuan membaca Kalimat	Membaca kalimat.	Membaca kalimat sederhana	5

Adaptasi dari <http://simposium.gtk.kemdikbud.go.id>

3.4.3 Kuesioner

Kuesioner digunakan dalam penelitian menggunakan skala *likert*. Pernyataan yang dijawab atau pernyataan dipilih oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif yang dipilih. Kriteria penilaian tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu.

Tabel 3.3
Kategori skala likert

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju/selalu/sangat baik	5
Setuju/sering/baik	4
Kurang/jarang/kurang baik	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/tidak baik	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tidak baik	1

Adaptasi dari Sugiyono, 2014

a. Kuesioner Literasi Lingkungan Rumah

Skala literasi di lingkungan rumah yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari beberapa ahli. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan formulasi pertanyaan yang sesuai kebutuhan masyarakat Indonesia. Beberapa penelitian yang sebelumnya menggunakan kuesioner literasi di lingkungan rumah (Boerma, Mol, Jolles, 2018; Fitzgerald dkk, 1991; Hemmerechts, 2019; Hemmerechts, Agirdag, & Kavadias, 2016; Inoeu, dkk., 2018; Niklas & Schneider, 2013; Sénéchal, 2009; Sénéchal & LeFevre, 2014). skala yang diberikan terdiri dari 53 item dan 20 item merupakan pernyataan distraktor atau pengecoh agar partisipan tidak mengetahui secara pasti variabel yang sedang diukur Berikut adalah skala literasi di lingkungan rumah dalam penelitian.

Tabel 3.4

Blueprint Kuesioner Literasi Lingkungan Rumah

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Item
1	Urgensi memiliki artifak literasi di rumah	2, 20, 30, 33	10, 32	6
2	Urgensi kegiatan orang tua	5, 18, 19, 22, 24, 28, 31	14, 17, 23, 25,	11

	mengajarkan anak cara membaca			
3	Urgensi kegiatan literasi yang bermakna yang dilakukan orang tua bersama anak	1, 6, 9, 13,	12, 16, 21,	7
4	Kegiatan rutin literasi orang tua Kegiatan rutin literasi anak	4, 11, 15, 34 8, 26,	27, 29 3, 7	10
Total item		34		

b. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Peneliti menggunakan skala parental authority questioner yang diadaptasi dari teori Baumrind (1991) yang telah dikembangkan oleh Buri (1991) untuk mengukur pola asuh.

Tabel 3.5

Blueprint Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh	Indikator	Favorable	Item
1	Otoritatif	Memberikan arahan dengan penjelasan yang masuk akal dan konsisten	39, 43, 50, 52	38,47
		Menetapkan harapan dan menghargai persepsi dan pandangan anak saat membuat keputusan	41, 46, 53	42,44,49
		Menetapkan aturan yang tegas dan disertai penjelasan logis dan masuk akal namun	36, 34, 48	45,51

		tetap memberi kebebasan pada anak		
Total item		17		

3.5 Lembar Validasi

Lembar validasi menggunakan penilaian skala Likert. Bentuk skala Likert yang dikembangkan berdasarkan empat penilaian, yakni penilaian judul penelitian membaca pemahaman, penilaian desain pembelajaran, penilaian evaluasi membaca pemahaman, dan penilaian materi pembelajaran. Penilaian tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

a. Validasi Desain

Validasi Judul

Pengembangan Program Literasi Lingkungan Keluarga Berbasis Pola Asuh Otoritatif

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli mengenai judul yang berhubungan dengan model literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh keluarga dalam pembelajaran membaca permulaan
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian: 5= sangat setuju, 4= setuju, 3= cukup, 2= Kurang setuju, 1= tidak setuju
3. Mohon berikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3.6
Instrumen Penilaian Judul

Judul	Deskripsi Judul	Nilai					Komentar
		1	2	3	4	5	
Pengembangan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif dalam pembelajaran membaca permulaan	Program literasi lingkungan keluarga merupakan program yang menekankan pendekatan literasi dari rumah. Program ini berfokus pada interaksi antara orang tua dan peserta didik di rumah. Interaksi yang dilakukan berkaitan dengan literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di masa belajar dari rumah, dengan memperhatikan aspek artifak literasi di rumah, kegiatan literasi antara orang tua dan peserta didik, kebiasaan literasi yang biasa dilakukan peserta didik dan orang tua serta kegiatan pengajaran membaca permulaan di rumah. Model ini dikembangkan dengan memperhatikan pola asuh yang digunakan yaitu pola asuh otoritatif yang merupakan pola asuh yang sesuai dengan kondisi siswa kelas 1 sekolah dasar. Materi yang diajarkan yaitu						

	keterampilan membaca permulaan yang sesuai dengan indikator kurikulum 2013.						
Saran :							

Simpulan

Berdasarkan penilaian di atas, instrument judul ini dinyatakan :

A	Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi.
B	Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang diberikan.
C	Tidak cocok untuk uji lapangan.

Validator

()

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
DESAIN PEMBELAJARAN**

**Pengembangan Program Literasi Lingkungan Keluarga Berbasis Pola Asuh
Otoritatif**

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh yang memiliki penguasaan dalam bidangnya.
2. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi mengenai pengembangan model literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh keluarga dalam pembelajaran membaca permulaan.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian: 5 = Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas 4 = Tepat/baik/jelas 3 = Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas 2 = kurang tepat/kurang baik/kurang jelas 1 = Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
4. Mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom skala penialian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3.7
Validasi Desain Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai					Komentar
			1	2	3	4	5	
1	Rasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian program literasi lingkungan rumah dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar 2. Kesesuaian pola asuh otoritatif dalam menunjang model literasi lingkungan rumah 3. Kesesuaian program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif dalam pembelajaran membaca permulaan 						
2	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program literasi lingkungan rumah membantu siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan dengan bantuan kegiatan pembelajaran literasi berbasis rumah dan menekankan pada interaksi dengan orang tua di saat kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring 						

		2. Pola asuh otoritatif menjadikan interaksi antara orang tua dan siswa dapat terjalin secara positif dan mempermudah kegiatan pembelajaran dari rumah						
3	Prinsip Dasar	1. Berdasarkan rangkaian aktivitas membaca, program literasi lingkungan rumah sudah sesuai dengan kriteria membaca permulaan						
4	Sintaks	1. Langkah-langkah program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif sudah sesuai dengan indikator membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar						
5	Dampak Instruksiona 1	1. Penggunaan program literasi lingkungan rumah membuat siswa terbiasa melakukan kegiatan literasi di rumah dengan orang tua 2. Penggunaan pola asuh otoritatif dapat membangun interaksi yang positif antara orang tua dan siswa						
	Saran :							

--	--

Simpulan

Berdasarkan penilaian di atas, instrument judul ini dinyatakan :

A	Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi.
B	Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang diberikan.
C	Tidak cocok untuk uji lapangan.

Validator

()

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI
Pengembangan Program Literasi Lingkungan Keluarga Berbasis Pola Asuh
Otoritatif

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli mengenai judul yang berhubungan dengan model literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh keluarga dalam pembelajaran membaca permulaan
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian: 5= Sangat tepat/ sangat baik/ sangat jelas
4= Tepat/baik/jelas
3= Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
2= Kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
1= Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
3. Mohon berikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3.8
Instrumen Penilaian Materi Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Nilai					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan materi membaca permulaan						
2	Kejelasan bahasa yang digunakan						
3	Keruntutan tahapan membaca permulaan						
4	Kesesuaian tahapan program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif dengan evaluasi membaca						
5	Kesesuaian pemajanan materi membaca permulaan dengan program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif						
6	Kesesuaian materi dengan tingkat pemahaman siswa di Sekolah Dasar						
7	Pemilihan materi yang menarik minat baca Siswa						
8	Materi yang disajikan sesuai dengan tahapan membaca permulaan						
9	Materi tidak menyinggung SARA (budaya,agama,jenis kelamin)						

10	Materi yang disajikan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa						
Saran :							

Simpulan

Berdasarkan penilaian di atas, instrument judul ini dinyatakan :

A	Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi.
B	Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang diberikan.
C	Tidak cocok untuk uji lapangan.

Bandung,
Validator

()

Validasi Evaluasi
Pengembangan Program Literasi Lingkungan Keluarga Berbasis Pola Asuh
Otoritatif

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli evaluasi mengenai judul yang berhubungan dengan model literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh keluarga dalam pembelajaran membaca permulaan
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian: 5= sangat setuju, 4= setuju, 3= cukup, 2= Kurang setuju, 1= tidak setuju
3. Mohon berikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3.9
Instrumen Penilaian Evaluasi Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai					Komentar
			1	2	3	4	5	
1	Materi	1. Tes keterampilan membaca permulaan yang diberikan sesuai dengan indikator membaca permulaan di kelas 1 SD 2. Tes keterampilan membaca permulaan sesuai dengan kompetensi yang diukur						
2	Kontruksi	1. Jumlah soal Tes keterampilan membaca permulaan seimbang dan mencerminkan ketercapaian tujuan 2. Tes keterampilan membaca permulaan sesuai dengan tahap perkembangan siswa						
3	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Tidak menggunakan bahasa yang ambigu 3. Tidak menggunakan						

		bahasa daerah setempat						
Saran								

Simpulan

Berdasarkan penilaian di atas, instrument judul ini dinyatakan :

A	Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi.
B	Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang diberikan.
C	Tidak cocok untuk uji lapangan.

Validator

()

4 Angket Respon Orang Tua

Angket respons orang tua digunakan untuk mendapatkan data dalam pembelajaran menggunakan program yang dikembangkan. Berikut disajikan kisi-kisi angket respons orang tua dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif.

Tabel 3.10

Kisi-kisi Angket Respons Orang Tua

Indikator	Aspek yang diukur	Item
Respon dari hasil pembelajaran membaca permulaan	Keefektifan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif	1
	Ketertarikan orang tua terhadap program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif	2
	Pengaruh literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif	3,4,5

Angket Orang Tua
Penerapan Program Literasi Lingkungan Keluarga Berbasis Pola Asuh
Otoritatif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Petunjuk:

Berilah tanda checklist (√) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2=kurang setuju, 3=cukup, 4=setuju, 5=sangat setuju

Tabel 3.11
Instrument Angket Respon Orang Tua

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Penerapan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif efektif digunakan pada siswa kelas 1 sekolah dasar					
2	Saya senang apabila program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif digunakan orang tua untuk pembelajaran membaca permulaan					
3	Saya merasa terbantu dalam mengajarkan membaca permulaan di rumah melalui penggunaan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif					
4	Kegiatan pengajaran membaca permulaan yang saya lakukan di rumah dengan menggunakan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif membuat siswa senang dan antusias					
5	Kegiatan pengajaran membaca permulaan yang saya lakukan di rumah dengan menggunakan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif membuat					

siswa lebih mudah dalam menguasai keterampilan membaca permulaan					
--	--	--	--	--	--

5 Angket Respon Guru

Angket respons guru dalam pembelajaran digunakan untuk mendapatkan data dan gambaran kegiatan pembelajaran menggunakan model yang dikembangkan. Berikut disajikan kisi-kisi angket respons guru dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif.

Tabel 3.12

Kisi-kisi Angket Respons Guru

Indikator	Aspek yang diukur	Item
Respon dari hasil pembelajaran membaca permulaan	Keefektifan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan	1
	Ketertarikan guru terhadap program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif	2
	Pengaruh literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif	3,4,5

Angket Guru
Penerapan Program Literasi Lingkungan Keluarga Berbasis Pola Asuh
Otoritatif
Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Petunjuk:

Berilah tanda checklist (√) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2=kurang setuju, 3=cukup, 4=setuju, 5=sangat setuju

Tabel 3.13
Instrumen Angket Respons Guru

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Penerapan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif efektif digunakan pada siswa kelas 1 sekolah dasar					
2	Saya senang dan apabila program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif digunakan orang tua untuk pembelajaran membaca permulaan					
3	Saya merasa terbantu di sekolah dalam mengajarkan membaca permulaan di rumah melalui penggunaan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif					
4	Kegiatan pengajaran membaca permulaan yang orang tua lakukan di rumah dengan menggunakan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif membuat siswa senang dan antusias ketika belajar di sekolah					

5	Kegiatan pengajaran membaca permulaan yang orang tua lakukan di rumah dengan menggunakan program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif membuat siswa lebih mudah dalam menguasai keterampilan membaca permulaan di sekolah					
---	---	--	--	--	--	--

6 Angket Respon Siswa

Angket respons siswa dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai produk yang dikembangkan. Berikut disajikan kisi-kisi angketrespons membaca permulaan.

Tabel 3.14

Kisi-kisi Angket Respons Siswa

Indikator	Aspek yang diukur	Item
Respon dari hasil pembelajaran membaca permulaan	Ketertarikan siswa pada program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif	1
	Pengaruh program literasi lingkungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif dalam pembelajaran membaca permulaan	2,3

Angket Siswa
Penerapan Program Literasi Lingkungan Keluarga Berbasis Pola Asuh
Otoritatif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Petunjuk:

Berilah tanda checklist (√) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2=kurang setuju, 3=cukup, 4=setuju, 5=sangat setuju

Tabel 3.15
Instrumen Angket Respons Siswa

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Saya senang belajar membaca di rumah dengan menggunakan program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif					
2	Saya merasa terbantu ketika belajar membaca di rumah dengan menggunakan program literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif					
3	Saya menjadi lebih mudah membaca di sekolah ketika sudah belajar membaca bersama orang tua di rumah					

3.6 Teknik Analisis Data

Triangulasi adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dihasilkan berupa data pendahuluan untuk program hipotetik dan data kelayakan program.

1. Data hasil identifikasi kebutuhan-kebutuhan untuk pengembangan literasi lingkungan rumah berbasis pola asuh otoritatif yang berupa tes membaca untuk siswa, angket untuk orang tua dan wawancara kepada guru.
2. Data hasil validasi program dari ahli model pembelajaran, ahli evaluasi, ahli materi, dan ahli media.

3. Data hasil pengujian program yang melibatkan guru, orang tua siswa dan siswa. Data berupa penilaian dari beberapa ahli dan praktisi dikumpulkan. Hasil pengumpulan penilaian tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100$$

Keterangan: Σ = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Dari rumus tersebut, hasilnya kemudian menggunakan rumus persentase agar dapat diinterpretasi dan diperoleh tingkat pencapaian kelayakan pengembangan modul.

Rumus persentase dari keseluruhan penilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = (F:N) \times 100\%$$

Keterangan: F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek.

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa ahli, skor hasil validasi dimaknai dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 3.14
Konversi Penilaian

No	Rentang Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
2	75-89	Baik	Tidak Perlu Direvisi
3	65-74	Cukup	Direvisi
4	55-64	Kurang	Direvisi
5	10-54	Sangat Kurang	Direvisi